

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Alfi Churniawati¹, Kartika Hendra Titisari², Anita Wijayanti³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta

Jl. KH. Agus Salim No. 10, Sondakan, Laweyan, Surakarta.

E-mail : ¹melaniagustina010530@gmail.com, ²kartikatitisari@yahoo.com, ³itax_solo@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan good corporate governance yang diukur dengan kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen, leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio dan firm size terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Equity (ROE). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan di BEI dari tahun 2015 sampai 2017. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 23 perusahaan setiap tahunnya sehingga diperoleh sebanyak 69 data observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional, komite audit dan firm size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *Firm Size, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Leverage*

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of the application of good corporate governance that measured by institutional ownership, audit committee, independent board of commissioners, leverage which measured by debt to equity ratio and firm size to financial performance as measured by return on equity (ROE). This study uses quantitative research. The population in this study is a basic industrial and chemical industry manufacturing company that consistently publishes financial reports on the IDX from 2015 to 2017. Based on the purposive sampling method, 23 companies obtained sample each year to obtain 69 observation data. The result of this study indicate that independent board of commissioners and leverage influence financial performance while institutional ownership, audit committee and firm size do not affect financial performance.

Keywords : *Firm Size, Good Corporate Governance, Financial Performance, Leverage*

PENDAHULUAN

Munculnya perusahaan-perusahaan baru dari tahun ketahun menunjukkan bahwa persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan kompetitif. Hal tersebut menimbulkan berubah-ubahnya dinamika bisnis yang tidak dapat dihindari para pelaku bisnis. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu upaya sebuah perusahaan untuk mampu bersaing adalah dengan tetap menjaga dan meningkatkan sumber pendanaan perusahaan utamanya dari segi investasi dan pembiayaan oleh pemilik perusahaan sendiri atau dari non pemilik (utang).

Lebih lanjut mengenai sumber pendanaan perusahaan, sangatlah penting jika melihat rasio *leverage* perusahaan tersebut untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan dibandingkan dengan modal dari pemilik itu sendiri. Dengan kata lain, perusahaan dikatakan tidak *solvable* bila rasio *leverage* perusahaan tersebut tergolong tinggi yang artinya jumlah hutang perusahaan mungkin lebih tinggi daripada jumlah aset yang dimilikinya (Kasmir, 2013).

Untuk dapat memaksimalkan adanya pendanaan perusahaan oleh investor maupun kreditur maka perusahaan harus menerapkan

dan berusaha memperbaiki kualitas penerapan *Good Corporate Governance*. McKinsey & Company (2001) menyatakan bahwa perusahaan yang ada di Indonesia lebih dihargai premium 27% oleh investor jika telah menerapkan *Good Corporate Governance*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *Good Corporate Governance* menjadi pertimbangan penting bagi investor untuk melakukan investasi.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa perusahaan besar yang menjadi contoh kurang baik bagi perusahaan lain, dimana rela memanipulasi keadaan kinerja keuangan perusahaannya demi mendapatkan nilai perusahaan yang dipandang baik dan menguntungkan bagi para calon investor. Seperti skandal keuangan perusahaan besar dan cukup mempunyai nama yang melakukan manipulasi laporan keuangan seperti PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Dalam kasus tersebut salah satu penyebab terjadinya kecurangan adalah kurangnya penerapan *Good Corporate Governance* oleh perusahaan.

Selanjutnya dalam menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dibutuhkan suatu sistem informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan berarti gambaran kondisi operasional perusahaan dari banyak aspek, seperti aspek keuangan, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia dan sebagainya. Pada umumnya kinerja perusahaan dapat diukur melalui indikator keuangan. Informasi yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang memperlihatkan bagaimana keadaan perusahaan, apakah mengalami pertumbuhan atau justru penurunan dalam kinerja keuangannya (Nizamullah, Darwanis, & Abdullah, 2014).

Beberapa penelitian mengenai pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan telah banyak dilakukan diantaranya pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* yang diukur dengan nilai komposit PBI No. 8/4/PBI/2006 sebagai variable independen terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variable dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan nasional

go public di BEI yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) (Nizamullah, Darwanis, & Abdullah, 2014).

Namun dalam penelitian lain tentang pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur berbeda yaitu dengan ukuran dewan direksi, komisaris dewan independen, jumlah dewan komisaris dan komite audit sebagai variable independen terhadap kinerja keuangan sebagai variable dependen menunjukkan hasil bahwa, ukuran dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris independen dan jumlah dewan komisaris independen berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja perusahaan tapi secara simultan, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (Veno, 2015).

Dalam penelitian yang lain menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan namun dewan direksi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Hidayat, 2015).

Namun penelitian berbeda dilakukan oleh Augtiah (2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh tata kelola perusahaan yang baik yang diprosikan dengan aktivitas dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank (ROA). Sedangkan pengujian variabel komisaris independen dan *leverage* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank (ROA).

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti memahami bahwa walaupun pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* sangat penting bagi kinerja keuangan perusahaan dan kaitannya dalam mendorong keberlangsungan usaha namun adanya variasi variabel pengukuran dan hasil penelitian menunjukkan jika prinsip *Good Corporate Governance* masih sulit diukur.

Melihat dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, banyak peneliti menggunakan perusahaan yang berfokus pada perusahaan sektor perbankan atau semua perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga hasilnya kurang berdampak dan menjurus bagi beberapa sub sektor perusahaan lain yang mungkin membutuhkan koreksi terhadap penerapan *Good Corporate Governance* yang selama ini diterapkan dalam perusahaannya. Maka dari itu penelitian ini bermaksud meneliti salah satu perusahaan sub sektor yang sangat penting yaitu sektor industri dasar dan kimia karena perusahaan sektor tersebut bergerak dalam pengolahan barang-barang dasar menjadi barang jadi.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan Augtiah (2018), Hidayat (2015), Nizamullah, et al (2014) dan (Veno, 2015) yang masih bervariasi mengenai pentingnya konsep *Good Corporate Governance* bagi perusahaan di Indonesia berhubungan dengan sumber pendanaan maka memunculkan perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut : “Apakah *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen), *Leverage* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?”

LANDASAN TEORITIS

Teori Keagenan

Dilihat dari sudut pandangnya, penggunaan teori agensi dalam pemahaman *Good Corporate Governance* merupakan sebuah dasar, karena didalam konsepnya teori agensi mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis antara pemilik dan pengelola perusahaan, maka dari itu agar perusahaan tetap berjalan sehat dibutuhkan konsep *Good Corporate Governance* demi menghindari adanya hubungan yang tidak harmonis tersebut.

Teori *Good Corporate Governance*

Berikut ini merupakan hal yang berkaitan dengan penerapan konsep *Good Corporate Governance* yaitu penyaluran atau distribusi dari kekuatan dan tanggung jawab, serta konsekuensi dan akuntabilitas pada *performance* atau pencapaian organisasi.

Untuk menerapkan penggunaan yang efektif serta efisien dalam mewujudkan konsep *Good Corporate Governance*, Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) telah menetapkan 5 pilar *Good Corporate Governance* yang lebih dikenal dengan singkatan TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness*). Singkatnya, menurut

pemahaman saya mengenai konsep TARIF tersebut adalah sebagai berikut:

Transparency, keterbukaan dibutuhkan untuk menjaga objektivitas sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan suatu bisnis yang dilakukan dengan cara memberikan informasi-informasi yang jelas, akurat, mudah diakses dan dipahami serta dapat dipertanggung jawabkan oleh semua pemangku kepentingan dalam organisasi atau perusahaan tersebut.

Accountability, kinerja yang dihasilkan sebuah organisasi atau perusahaan dapat dilihat melalui konsep akuntabilitas yang telah diterapkan perusahaan tersebut. Maka dari itu sebuah kinerja haruslah dapat dikelola secara tepat dan terukur untuk melihat seberapa jauh keberlanjutan dari proses perencanaan, organisir, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan dengan tujuan organisasi atau perusahaan itu sendiri. Pada konsep ini juga, organisasi dan perusahaan diharapkan mampu menjawab semua pertanyaan yang akan diajukan para pemangku kepentingan atas apa yang telah dilakukan dan apa hasil yang telah dicapai oleh organisasi atau perusahaan itu sendiri.

Responsibility, tanggung jawab mencerminkan tanggung jawab setiap individu maupun organisasi atau perusahaan dalam mematuhi semua tugas dalam pekerjaan, aturan serta kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan kegiatan bisnis suatu organisasi atau perusahaan. Bentuk tanggung jawab dalam hal ini, tidak hanya terbatas pada tanggung jawab antara atasan dengan bawahan mengenai pekerjaannya saja, tetapi juga kepada para pemangku kepentingan hingga masyarakat sekitar.

Independency, kemandirian merupakan bentuk aktualisasi diri bagi organisasi dan perusahaan dimana dapat berdiri sendiri serta memiliki daya saing dalam lingkungan bisnisnya. Tata kelola yang efektif dan efisien harus dimiliki sebuah organisasi atau perusahaan serta mampu bergerak sendiri tanpa control dan tekanan dari pihak lain. Nilai-nilai lebih yang dimiliki organisasi dan perusahaan juga harus dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai *unique point* diantara organisasi dan perusahaan lainnya, sehingga mampu bersaing dalam bidang bisnis yang sama.

Fairness, keadilan sangat penting untuk menjaga konsistensi perusahaan dengan menjaga kewajaran serta kesetaraan untuk

setiap anggota, pemangku kepentingan dan *stakeholders* lainnya yang ada dalam organisasi atau perusahaan dengan bagiannya masing-masing demi memacu setiap individu untuk berkompetisi dengan tujuan memberikan yang terbaik kepada organisasi atau perusahaan tersebut.

Bedasarkan penjelasan dari kelima konsep di atas, melihat pentingnya konsep tersebut bagi organisasi atau perusahaan dalam menerapkan konsep *Good Corporate Governance*, dikarenakan konsep ini dapat dijadikan sebagai standar untuk mengukur kesesuaian dan penyelewengan dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Jika ingin melihat sejauh mana organisasi atau perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia yang dapat diinformasikan, dipertanggung jawabkan dan dapat dipertanyakan alokasinya kepada para pemangku kepentingan dapat juga menggunakan konsep ini. Disamping itu, dengan konsep ini juga dapat dilihat sejauh mana organisasi atau perusahaan mampu melakukan tata kelolanya sendiri dan tetap pada arah yang tepat dalam mencapai tujuan, dengan memperhatikan pemerataan kesempatan yang ada kepada seluruh bagian organisasi atau perusahaan yang disesuaikan dengan porsi dan kemampuannya masing-masing.

Mekanisme *Good Corporate Governance* Kepemilikan Konstitusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham sebuah perusahaan oleh institusi maupun lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi yang lainnya. Dalam upaya mendorong peningkatan pengawasan yang sangat optimal keberadaan institusional sangat berarti bagi pemantauan manajemen. Melalui *monitoring* tersebut pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya, fungsi kepemilikan institusional dalam perannya sebagai agen pengawas ditekan oleh investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Permanasari, 2010).

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang anggotanya dibentuk, diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang berfungsi untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat dalam melakukan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan peran direksi

dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Effendy (2007) menyatakan bahwa fungsi komite audit adalah menjadi penghubung antara pemegang saham (*shareholders*) dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen, auditor internal dan eksternal.

Dewan komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang bertindak independen atau hanya bertindak demi kepentingan perusahaan saja karena kemampuannya tidak dapat dipengaruhi oleh apapun. Hal tersebut disebabkan oleh anggota dewan komisaris terdiri dari anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya.

Leverage

Menurut Harjito dan Martono (2008) bahwa rasio *leverage* menganut pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan, yang dalam penggunaannya perusahaan tersebut harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Untuk meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham sangatlah penting untuk menggunakan *leverage*. Disisi lain *leverage* juga dapat meningkatkan resiko pada keuntungan, karena jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan yang akan dicapai oleh pemegang saham.

Firm Size

Firm Size atau Ukuran Perusahaan menurut Butar dan Sudarsi (2012) merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan berisi tentang gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang memperlihatkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Fahmi (2013) menyatakan, Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan

keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK atau GAAP dan lainnya.

Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Tambunan dan Prabawani (2018) dengan sampel penelitian adalah data sekunder berupa 26 laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Augtiah (2018) mengungkapkan secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia sudah mulai menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus melindungi kepentingan prinsipal.

Sroufe dan Gopalakrishna-Remani (2018) melakukan penelitian dengan sampel 100 perusahaan global yang ramah lingkungan, menunjukkan bahwa item yang melibatkan manajemen keberlanjutan dan praktek keberlanjutan sosial berpengaruh saat uji coba hubungan dalam mengukur kinerja keuangan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) terhadap Kinerja Keuangan

Pada dasarnya, kepemilikan institusional merupakan penggunaan dana orang banyak untuk membeli (berinvestasi) saham. Menurut penelitian Yulianawati (2014) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Komite Audit) terhadap Kinerja Keuangan

Berkaitan dengan kinerja keuangan, komite audit bertugas untuk memastikan bahwa tidak ada informasi menyesatkan yang akan dipublikasikan ke dalam laporan keuangan perusahaan serta memastikan terselenggaranya efektifitas dari pengendalian intern, pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor. Hasil penelitian dari Veno (2015), Pakpahan (2017) dan Mahardika (2016) komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah :

H2 : Pengaruh *Good Corporate Governance* (Komite Audit) terhadap berpengaruh Kinerja Keuangan

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris independen) terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen merupakan dewan yang berfungsi untuk mengawasi alur sebuah perusahaan dengan menjamin bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik transparansi, pengungkapan, kemandirian, akuntabilitas dan praktik keadilan sesuai ketentuan yang berlaku disuatu sistem perekonomian sebuah Negara (Syakhroza, 2004). Menurut Augtiah (2018), Larasati (2017) dan Pakpahan (2017) dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris independen) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam kesanggupan membayar utang jangka panjangnya digunakan rasio *leverage* yang juga dapat berarti sebagai kesanggupan perusahaan untuk membayar utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Menurut Ludijanto (2014) dan Kurniawan (2014) *Leverage* yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah :

H4 : Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

5. Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan, menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari lapangan usaha apa yang dijalankan. Hasil penelitian dari Lin (2006) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini adalah :

6. H5 : *Firm Size* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Definisi Operasional Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) yang dapat dirumuskan dengan :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Independen

a. Kepemilikan Institusional

Merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham investor institusi}}{\text{Total modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Komite Audit

Merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* dengan menjumlah seluruh komite audit yang ada dalam perusahaan tersebut.

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

c. Dewan Komisaris Independen

Merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

d. Leverage

Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang berguna untuk memperbesar tingkat penghasilan atau *return* bagi pemilik perusahaan (Syamsyudin, 2002). *Leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

e. Firm Size

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Firm Size = \ln \text{ Total Revenues}$$

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh bersumber dari www.idx.co.id, penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Populasi Dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah 71 perusahaan dan jumlah sampel diperoleh 23 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2015-2017.
2. Laporan keuangan perusahaan tersebut disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian.
4. Menyajikan laporan tahunan yang lengkap dan dapat dipahami.

Metode Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara singkat variabel-variabel dalam penelitian melalui data sampel, melakukan dengan tidak melakukan

analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, sebelumnya perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data penelitian yang akan diolah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali I. & Fuad, 2005). Pengujian yang membandingkan subjek dengan taraf signifikan (α) 0,05 apabila nilai $p > \alpha$ maka data terdistribusi normal atau sebaliknya disebut uji *kolmogorov smirnov*.

2. Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi dapat kita lihat apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji autokorelasi dalam model regresi apakah terdapat autokorelasi dalam persamaan regresi ataukah tidak. Jika dalam pengujian terdapat korelasi, maka dapat disebut ada masalah autokorelasi. Sebuah model regresi yang baik ialah regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Agar dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW dibandingkan dengan DW tabel. Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut :

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, berarti terdapat autokorelasi.
- Jika DW terletak diantara dU dan $4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (Priyatno, 2009).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya relasi sempurna antara variabel

independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, jika besarnya nilai VIF dibawah 10 dan besarnya nilai *tolerance* diatas 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi (Ghozali I. , 2006).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan berbagai macam pengujian salah satunya menggunakan uji *glejser*, yaitu salah satu uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan melihat besarnya nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesamaan varian nilai residual dalam model regresi (Ghozali I. , 2006).

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

1. Model Regresi

Analisis regresi merupakan uji mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali I. , 2006). Penelitian ini menggunakan analisis *multiple linear regression* (regresi linier berganda).

2. Uji-F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model dalam sebuah penelitian Model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Dapat dilihat dengan melakukan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (H_0 ditolak dan H_a diterima) maka model signifikan. Sedangkan bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model dikatakan tidak signifikan. Model dikatakan signifikan apabila signifikansi $< \alpha$ dan juga sebaliknya model dikatakan tidak signifikan apabila signifikansi $> \alpha$.

3. Uji-t

Uji t atau hipotesis digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen. Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom *significance*. Jika probabilitas nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi jika probabilitas nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 maka, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas (Ghozali I., 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dibawah ini memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan kemiringan distribusi.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
KI (X1)	69	0,02	0,99	0,69	0,22
KA (X2)	69	3,00	5,00	3,18	0,49
DKI (X3)	69	0,17	0,50	0,37	0,07
DER (X4)	69	0,10	2,11	0,71	0,51
Size (X5)	69	25,62	31,52	28,26	1,59
ROE (Y)	69	0,01	0,23	0,09	0,06

Pada tabel diatas jumlah sampel (N) diperoleh 69 karena penelitian dilakukan selama 3 tahun yaitu tahun 2015-2017. Kepemilikan institusional diketahui nilai minimumnya sebesar 0,02, nilai maksimumnya sebesar 0,99, nilai rata-ratanya sebesar 0,69 dengan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya sebesar 0,22. Komite audit diketahui nilai minimumnya sebesar 3,00, nilai maksimumnya sebesar 5,00, nilai rata-ratanya sebesar 3,18 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,49. Dewan komisaris

independen diketahui nilai minimumnya sebesar 0,17, nilai maksimumnya sebesar 0,50, nilai rata-ratanya sebesar 0,37 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,07. *Leverage* diketahui nilai minimumnya sebesar 0,10, nilai maksimumnya sebesar 2,11, nilai rata-ratanya sebesar 0,71 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,51. *Firm Size* diketahui nilai minimumnya sebesar 25,62, nilai maksimumnya sebesar 31,52, nilai rata-ratanya sebesar 28,26 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,59.

Hasil Uji Ausmsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil *output* uji *kolmogorov-smirnov Z* diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,499 yang berarti data terdistribusi secara normal dan H_0 diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Std	Ket
<i>Unstandardized Residual</i>	0,449	0,05	Normal

2. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,837. Dengan nilai N sebanyak 69 observasi dan jumlah variabel bebas sebanyak 5 variabel maka diperoleh nilai dL sebesar 1,4272; dU 1,8028; 4-dU 2,1972 dan 4-dL 2,5728. Jadi nilai DW terletak diantara dU dan 4 - dU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	Syarat Durbin Watson	Ket
1	1,837	dU < DW < 4-dL	Tidak ada autokorelasi

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel dibawah ini, nilai *tolerance* semua variabel berada di atas 0,01. Demikian pula nilai VIF-nya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tol	Std	VIF	Std	Ket
KI	0,951	> 0,01	1,052	< 10	Bebas
KA	0,729	> 0,01	1,371	< 10	Bebas
DKI	0,968	> 0,01	1,033	< 10	Bebas
DER	0,891	> 0,01	1,122	< 10	Bebas
SIZE	0,696	> 0,01	1,436	< 10	Bebas

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi semua variabel di atas 0,05. Karena nilai korelasi antara semua variabel dengan *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel bebas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Standar	Ket
KI	0,614	>0,05	Bebas
KA	0,070	>0,05	Bebas
DKI	0,341	>0,05	Bebas
DER	0,482	>0,05	Bebas
SIZE	0,271	>0,05	Bebas

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	B
Konstanta	-0,240
KI (X1)	0,030
KA (X2)	0,019
DKI (X3)	0,288
DER (X4)	-0,026
Size (X5)	0,006

Berdasarkan tabel diatas persamaan model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROE = -0,240 + 0,030KI + 0,019KA + 0,288DKI + -0,026DER + 0,006SIZE + e$$

Angka-angka dalam persamaan tersebut berarti :

1. Nilai konstanta (α) adalah -0,240. Artinya jika kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, *leverage* dan *firm size* bernilai 0 maka kinerja keuangan bernilai -0,240.
2. Nilai koefisiensi regresi variabel kepemilikan institusional (β_1) bernilai 0,030. Artinya setiap kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar

1 satuan maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,030 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Nilai koefisiensi regresi variabel komite audit (β_2) bernilai 0,019. Artinya setiap komite audit mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,019 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisiensi regresi variabel dewan komisaris independen (β_3) bernilai 0,288. Artinya setiap dewan komisaris independen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,288 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Nilai koefisiensi regresi variabel *leverage* (β_4) bernilai -0,026. Artinya setiap *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,026 dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Nilai koefisiensi regresi variabel *firm size* (β_5) bernilai 0,006. Artinya setiap *firm size* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,006 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji F dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Variabel	F hitung	F tabel	Sig	Ket
Kinerja Keuangan	5,234	2,35	0,000	Model layak

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,234 > F_{tabel} 2,35 dengan sig sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti secara simultan variabel kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, *leverage* dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	Std	Ket
Konstanta	-2,232	1,998	0,029	0,05	
KI	1,102	1,998	0,275	0,05	Ditolak
KA	1,360	1,998	0,179	0,05	Ditolak
DKI	3,712	1,998	0,000	0,05	Diterima
DER	-2,145	1,998	0,036	0,05	Diterima
Size	1,301	1,998	0,198	0,05	Ditolak

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari kelima variabel independen yang di uji, terdapat dua variabel independen yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel tersebut adalah dewan komisaris independen dan *leverage*. Sisanya terdapat tiga variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu kepemilikan institusional, komite audit dan *firm size*. Hal tersebut telah dibuktikan dengan melihat nilai signifikan dari setiap variabel independen. Jika $< 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi jika $> 0,05$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan di pengaruhi oleh variabel dewan komisaris independen dan *leverage*, sedangkan variabel kepemilikan institusional, komite audit dan *firm size* tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji (R^2)

Model	R^2	Adjusted R square
1	0,542	0,237

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,237 atau 23,7% yang berarti bahwa 23,7% variasi kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, *leverage* dan *firm size*. Sedangkan sisanya sebesar 76,3% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Oleh karena itu hipotesis pertama (H1) ditolak. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE), karena kepemilikan institusional memiliki resiko yang tinggi. Resiko yang tinggi ini timbul sebagai akibat dari penempatan sejumlah dana yang besar pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga pemilik institusi cenderung bertindak demi kepentingannya saja (Puniyasa & Triaryati, 2016).

Pengaruh *Good Corporate Governance* (Komite Audit) terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis kedua (H2) ditolak. Sari (2008) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara peran komite audit dengan kinerja keuangan ini, karena komite audit merupakan hal yang baru bagi perusahaan, bahkan banyak perusahaan yang belum memiliki komite audit dalam sistem pengawasan kerjanya mengingat peraturan pemerintah ini belum lama diterbitkan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen) terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini dikarenakan semakin banyak komposisi dewan komisaris independen akan mampu mempengaruhi dewan komisaris untuk bertindak secara independen dalam memberikan pengawasan kepada manajemen sehingga manajemen dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis keempat (H4) diterima. Hal ini berarti apabila perusahaan meningkatkan nilai hutang jangka panjangnya untuk memfasilitasi segala aktivitas bisnis perusahaan, maka nilai keuntungan perusahaan juga akan meningkat walaupun dengan adanya peningkatan resiko juga.

Pengaruh *Firm Size* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis kelima (H5) ditolak. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja keuangan yang bagus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. kepemilikan institusional memiliki resiko yang tinggi. Resiko yang tinggi ini timbul sebagai akibat dari penempatan sejumlah dana yang besar pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga pemilik institusi cenderung bertindak demi kepentingannya saja (Puniyasa & Triaryati, 2016). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Larasati, et al (2017) yang menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulianawati (2014) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. komite audit merupakan hal yang baru bagi perusahaan, bahkan banyak perusahaan yang belum memiliki komite audit dalam sistem pengawasan kerjanya mengingat peraturan pemerintah ini belum lama diterbitkan. Penelitian sejalan dilakukan oleh Sariah (2010), yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tidak sejalan ditunjukkan dalam penelitian Pakpahan, et al, (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan semakin banyak komposisi dewan komisaris independen akan mampu mempengaruhi dewan komisaris untuk

bertindak secara independen dalam memberikan pengawasan kepada manajemen sehingga manajemen dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Sihotang (2017) juga menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Veno (2015), yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

4. *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti apabila perusahaan meningkatkan nilai hutang jangka panjangnya untuk memfasilitasi segala aktivitas bisnis perusahaan, maka nilai keuntungan perusahaan juga akan meningkat walaupun dengan adanya peningkatan resiko juga. Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh Kurniawan (2014), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tidak sejalan dilakukan oleh Salim dan Christiawa (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja keuangan yang bagus. Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan dan Prabawani (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lin (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA.

Saran

1. Bagi perusahaan, diharapkan dalam penerbitan laporan keuangan tahunan lebih lengkap dan jelas agar tidak menimbulkan ketidakjelasan informasi dan yang terpenting selalu menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* agar perusahaan terhindar dari kecurangan.
2. Bagi investor dan calon investor, diharapkan lebih bijak dan lebih

memahami isi dari laporan keuangan tahunan perusahaan agar dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan yang telah baik dalam penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan periode waktu penelitian yang lebih panjang dan lama, serta menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas agar hasilnya semakin baik dan akurat. Jika perlu ditambah untuk variabel proksian *good corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Augtiah, I. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *E-Print UMS* .
- Butar, L. K., & Sudarsi, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba : Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* , 1 (2).
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu Komunikasi : (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Ke Empat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Fuad. (2005). *Strustural Equation Modeling : Teori Konsep dan Aplikasi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanumsari, E. (2017). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2012-2015. *JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA* .
- Harjito, A., & Martono. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hidayat, R. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). *Jom FEKON* , 2 (1).
- Kasmir. (2010). *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kerlinger. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behaviour* (3 cetakan 7 ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- KNKG. (2006). *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan*. Jakarta.
- Kurniawan, I. D. (2014). PENGARUH LEVERAGE, AKTIVITAS, DAN ARUS KAS PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Universitas Negeri Padang* .
- Larasati, S., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL. *Seminar Nasional IENACO* , ISSN: 2337 - 4349.
- Lin, L. K. (2006). Study on Related Party Transaction with Mainland China in Taiwan Enterprises . *Dissertation Departemen manajemen Universitas Guo Li Cheng Gong* .
- Ludijanto, S. E., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). PENGARUH ANALISIS LEVERAGE TERHADAP KINERJA

- KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8 (1).
- Mahardika, M. D. (2016). PENGARUH DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PENERAPAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan yang ikut dalam peningkatan Corporate Governance Perception Index Periode 2011-2014. *Naskah Publikasi UMY*.
- Martono, & Marjito, A. (2004). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta : Edisi ke Empat Liberty.
- McKinsey, & Company. (2001). *The War On Talent*. USA: McKinsey & Company Inc.
- Nizamullah, Darwanis, & Abdullah, S. (2014). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164*, 42-53.
- Pakpahan, N. Y., Rasyid, E., & M.Hutajulu, F. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *fundamental management journal online*, eISSN: 2540-9220 Volume:2.
- Permanasari, W. I. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Retrieved from <http://www.eprints.undip.ac.id>.
- Puniyasa, I., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur kepemilikan dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Masuk Dalam Indeks CGPI. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5 (8), 5304-5332.
- Salim, C. A., & Christiawa, Y. J. (2017). PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL KONTROL. *Business Accounting Review, Vol. 5, No.2*, 205-216.
- Sari, P. R. (2008). Hubungan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Sariah, J. (2010). Analisis Pengaruh Peran Komite Audit dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan. *repository uinjkt*.
- Sihotang, J. B. (2017). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI, KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KONGLOMERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konglomerasi Periode tahun 2013-2016). *Skripsi*.
- Sroufe, R., & Gopalakrishna-Remani, V. (2018). *Management, Social Sustainability*.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syakhroza, A. (2004). *Model Komisaris Untuk Efektifitas GCG di Indonesia*. Usahawan.
- Syamsyudin, L. (2002). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, J. T., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap. *DIPONEGORO JOURNAL OF SOCIAL AND POLITIC*, Hal. 1-10.
- Tugiman, H. (1995). *Standar Profesi Internal audit*. Bandung: Hiro Tugiman.
- Veno, A. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011 Sampai 2013).

BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis ,
19 (1), 95-112.

Yulianawati, I. (2014). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012). *Naskah Publikasi UMS* .

Yunanik, Dhiana P, P., & Suprijanto, A. (2017). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran ISSN : 2502-7697* .